

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan dikemukakan paparan tentang diskusi khusus antara analisis realitas yang ada di SMPN 1 dan SMPN 2 Pugaan dengan teori yang berkaitan dengan strategi guru dalam membimbing pengamalan ajaran agama Islam, hasil dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

#### **A. Strategi guru dalam membimbing pengamalan ajaran agama Islam pada SMPN di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong.**

Keberhasilan proses pendidikan salah satunya tergantung dari strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga peserta didik dapat dengan mudah menangkap pesan-pesan dan nilai-nilai yang terkandung dalam materi yang ingin disampaikan.

##### **1. Merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.**

Dalam materi Pendidikan Agama Islam di SMP mencakup lima macam yaitu : Al- Quran, aqidah, akhlak, fiqih, tarikh dan kebudayaan Islam. Dalam menyampaikan materi tersebut guru Pendidikan Agama Islam harus pintar-pintar menggunakan strategi dalam mengajar, sehingga materi dapat dipahami siswa dan diamalkan dalam kehidupan.

Sebelum mengajar guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan mengacu pada silabus. Dalam RPP sudah tertuang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran dari materi yang akan disampaikan.

**a. Al- Quran**

Dalam materi Al-Quran kelas VII SMPN 1 dan 2 Pugaan disebutkan Standar Kompetensi “menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati” dan Kompetensi Dasar “menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati dalam bacaan surat-surat Al- Quran dengan benar” dengan tujuan pembelajaran yaitu : 1. siswa dapat menjelaskan pengertian nun mati dan tanwin. 2. Siswa dapat menjelaskan pengertian mim mati. 3. Siswa dapat menyebutkan contoh nun mati/tanwin dan mim mati.

Dengan materi tersebut, tentunya guru harus menggunakan strategi agar SKKD (Standar Kompetensi & Kompetensi Dasar) dan juga tujuan pembelajaran dapat tercapai, yang mana strategi itu sendiri juga bisa dipahami sebagai suatu pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Dari realita di lapangan, bahwa guru PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMPN 1 dan 2 Pugaan dalam menyampaikan materi ini menggunakan strategi *card match* (memasangkan kartu/menjodohkan), dengan strategi ini siswa secara aktif mencari kartu-kartu mana yang termasuk hukum nun mati/tanwin dan mana hukum mim mati/tanwin, kemudian mereka meletakkan ketempat masing-masing. Kemudian

dengan *inkuiri* yaitu mereka mencari dan menemukan contoh sendiri dalam Al-Qur'an atau buku yasin dan teks-teks yang ada dalam literatur.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dikatakan guru Pendidikan Agama Islam telah menggunakan strategi dalam penyampaian materi pembelajaran, dalam rangka memudahkan mereka menyampaikannya kepada siswa dan mempermudah siswa menangkap isi/materi pelajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Strategi yang digunakan adalah *card match* (memasangkan kartu/ menjodohkan), yang mana pada saat siswa mengambil kartu siswa memikirkan harus diletakkan dimana kartu yang ada ditangan, apakah pada hukum nun mati/tanwin atau hukum mim mati/tanwin, dengan benarnya mereka meletakkan kartu tersebut, maka siswa sudah bisa membedakan mana hukum nun mati/ tanwin dan mana hukum mim mati/ tanwin, itu artinya mereka sudah dapat memahami materi tersebut. Dan juga *inkuiri* (menemukan/mencari) dalam Al-Qur'an, yasin, dan buku-buku literatur, sehingga mereka dapat mengamalkan pengetahuan tersebut didalam membaca Al- Qur'an dengan tajwid yaitu mereka memahami hukum nun mati/tanwin dan hukum mim mati/tanwin yang terdapat didalamnya.

Menurut hemat penulis materi ini bisa juga dengan strategi *question students have* (pertanyaan dari siswa), yaitu semua siswa disertai kartu kemudian mereka disuruh menuliskan pertanyaan, setelah itu kartu diserahkan kepada teman sebelahnya, kemudian temannya membaca pertanyaan itu, dia akan memberikan centang kalau pertanyaan itu juga ingin ia ketahui jawabannya, tetapi kalau tidak, dia bisa menyerahkan kepada temannya disamping, demikian secara berkeliling. Setelah

pertanyaan kembali akan diketahui berapa centangan yang terdapat di kartun itu, yang paling banyak, itulah berarti yang belum dipahami siswa. Dan kalau ada waktu akan dibahas pertanyaan yang centangannya tidak terlalu banyak, Sehingga materi yang banyak bisa diselesaikan. Hal ini mengingat materi ini cukup banyak, yaitu: hukum nun mati/tanwin terdiri dari izhar halqy, idgam bigunnah, idhgam bilagunnah, yaitu: iqlab dan ikhfa. Kemudian yang termasuk hukum mim mati/tanwin yaitu: izhar syafawy ikhfa syafawy, idgam mimmy. Strategi tersebut menurut penulis dipakai karena guru akan mengetahui bagian mana dari materi yang belum dipahami siswa, sehingga guru hanya memberikan penekanan pada masalah yang belum dipahami siswa.

Materi Al- Qur'an kelas VIII SMPN 1 dan 2 Pugaan, dengan Standar Kompetensi “menerapkan hukum bacaan mad dan waqab” dan Kompetensi Dasarnya “menjelaskan hukum bacaan mad dan waqab” dengan tujuan pembelajaran : 1. Siswa dapat memahami pengertian dan pembagian mad. 2. Menjelaskan pengertian waqaf. 3. Membedakan bacaan waqaf dengan washal, serta 4. Menyebutkan pembagian waqaf.

Dari realita di lapangan, bahwa guru PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMPN 1 dan 2 Pugaan dalam menyampaikan materi menggunakan strategi *reading a loud* (membaca nyaring), guru mendemonstrasikan bacaan mad dan waqaf dengan suara nyaring,. Kemudian dengan *inkuiri* (siswa mencari dan menemukan ) sendiri mana bacaan mad dan waqaf dalam Al- Quran, buku yasin atau teks literatur.

Dari paparan di atas dapat dikatakan guru PAI menggunakan strategi dalam menyampaikan materi pelajaran, yaitu dengan *reading a lout* (membaca nyaring) dan demonstrasi. Dengan demikian penyampaian materi pelajaran dapat diterima dan dipahami siswa dengan cepat dan baik. Sehingga dalam membaca Al- Quran siswa dapat menerapkan apa yang sudah dipelajarinya.

Menurut hemat penulis, dalam materi ini strategi *reading a lout* dan demonstrasi perlu ditambah dengan strategi lain, masalahnya tujuan dari materi ini bukan hanya siswa bisa membedakan bacaan waqaf dan washal, akan tetapi lebih kepadamenjelaskan dan memahami pengertian dan pembagian mad, dan juga waqaf. Oleh sebab itu strategi ini perlu ditambah dengan strategi lain yaitu *everyone is a teacher here* (semua bisa jadi guru), yaitu dengan cara semua siswa diberi kertas/kartu, kemudian mereka disuruh membuat pertanyaan tentang materi yang sedang dibahas, kemudian kertas dikumpulkan lalu dibagi lagi kepada siswa, dan setiap siswa tidak boleh menerima kertasnya sendiri. Siswa disuruh membaca pertanyaan yang ada ditangannya masing-masing dan mencarikan jawabannya, kemudian siswa secara bergiliran membacakan soal dan jawabannya, dan setelah itu kertas dikumpulkan kembali, dan masing-masing siswa bergiliran sebagai panelis yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan tadi sambil mendiskusikannya.

Dengan ditambah strategi tersebut, menurut penulis materi tentunya akan dapat dipahami dan diamalkan siswa dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada saat mereka membaca Al- Quran.

Materi Al- Qurān kelas IX SMPN 1 dan 2 Pugaan, dengan Standar Kompetensi “memahami Al-Qur’an surat al- Insyirah” dan Kompetensi Dasar “menampilkan bacaan Q.S al- Insyirah dengan tartildan benar”. Dengan tujuan pembelajaran yaitu : 1. Siswa dapat membaca surat al- Insyirah dengan fasih. 2. Menyalin dengan benar. 3. Hafal dengan lancar.

Dari realita di lapangan, bahwa guru PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMPN 1 dan 2 Pugaan dalam menyampaikan materi menggunakan strategi *card sord* (surtir kartu), dengan diawali guru mencontohkan bagaimana bacaan surat al- Insyirah dengan baik dan tartil, kartu yang sudah ada tulisannya dibagikan kemudian siswa disuruh mencari kartu yang ada tulisannya, dan menempelkan, setelah itu kartu ditutup dan dihilangkan, kemudian siswa disuruh membaca lagi surat tersebut sampai hafal.

Dari paparan diatas bahwa guru Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan *card sord*. Dengan demikian materi pelajaran dapat diterima dan dipahami siswa dengan baik.

Untuk mempraktikkan perilaku dalam bekerja keras dan selalu berserah diri kepada Allah seperti dalam Qurān surah al-Insyirah yaitu siswa diajak bermain peran yang dikenal dengan strategi *role playing* (bermain peran), yaitu siswa diserahi peran masing-masing, bagaimana bekerja keras dan setelahnya menyerahkan diri kepada Allah. Siswa diberitahu kompetensi apa yang akan ia kuasai, kemudian ia akan memainkan peran tersebut, kemudian siswa dibagi dalam kelompok, untuk membahas dan mendiskusikan apa yang sedang dipelajari.

Dari paparan diatas, bahwa guru dalam menyampaikan materi menggunakan strategi *role playing* (bermain peran) dan juga diskusi, dalam strategi ini guru mencoba mengajak siswa menemukan nilai-nilai dari materi dengan mempraktikkan sendiri. Sehingga pelajaran terasa lebih hidup dan bermakna. Dalam hal ini dikatakan bahwa guru dalam menyampaikan pelajaran sudah menggunakan strategi sehingga materi dapat disampaikan dengan baik.

Materi Al- Qurān dan Al-Hadīts kelas IX SMPN 1 dan 2 Pugaan, dengan Standar Kompetensi “memahami ajaran Al- Hadīts tentang kebersihan” dan Kompetensi Dasar “membaca hadīts tentang kebersihan” dengan tujuan pembelajaran yaitu : 1. Siswa dapat membaca hadīts tentang kebersihan dengan fasih. 2. Menyalin dengan benar, dan 3. Hafal dengan lancar.

Dari realita di lapangan, bahwa guru PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMPN 1 dan 2 Pugaan dalam menyampaikan materi menggunakan strategi *reading a lout* (membaca nyaring) yaitu mereka membaca Al- Hadīts dengan benar tentang kebersihan, siswa mengulang bacaan tersebut, kemudian dengan strategi *card match* (menjodohkan) guru membagikan potongan hadīts yang berisi hadīts dan arti hadīts, siswa disuruh untuk menempelkan hadīts sesuai arti, dan susunan bunyi hadīts. Siswa dibagi beberapa kelompok, guru membagikan kopian dan buku teks, dan guru membuat pertanyaan yang dapat dijawab melalui buku teks. Dan siswa dibagi dalam kelompok diskusi, kemudian meminta siswa untuk membacakan hasil diskusi dalam kelompok masing-masing dan guru mengembangkan hasil jawaban siswa.

Dari paparan diatas guru dalam menyampaikan materi tersebut menggunakan strategi *reading a lout* (membaca nyaring) dan *card match* (menjodohkan), menurut hemat penulis, strategi ini perlu ditambah dengan *card sort* (surtir kartu), yang mana strategi ini cocok digunakan untuk materi yang ada isinya tentang hafalan, karena siswa dibimbing untuk melafalkan hadits, sambil dihilangkan teksnya, sehingga siswa akan mudah mengingat sebaris demi sebaris, sampai hafal.

### **b. Aqidah**

Materi aqidah kelas VII SMPN 1 dan 2 Pugaan, dengan Standar Kompetensi “meningkatkan keimanan kepada malaikat” dan Kompetensi Dasar “menjelaskan arti beriman kepada malaikat” dengan tujuan pembelajaran yaitu : 1. Siswa dapat menjelaskan pengertian iman kepada malaikat. 2. Siswa dapat menjelaskan dalil naqli iman kepada malaikat. 3. Siswa dapat menjelaskan fungsi beriman kepada malaikat Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Dari realita di lapangan, bahwa guru PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMPN 1 dan 2 Pugaan dalam menyampaikan materi menggunakan diskusi yang mana siswa dibagi beberapa kelompok kecil, kemudian mendiskusikan materi, dengan terlebih dahulu guru memberikan batasan permasalahan yang akan dibahas yaitu pengertian malaikat Allah, pembahasan dalil, arti beriman kepada malaikat, nama-nama dan tugas malaikat serta keterkaitan tugas malaikat dengan perbuatan manusia. Masing-masing kelompok membahas secara berbeda, kemudian mengemukakan pendapatnya masing-masing, terakhir guru menyimpulkan.



Dari paparan di atas, menurut hemat penulis, untuk materi ini bisa ditambah dengan strategi *everyone is a teacher here* (semua bisa jadi guru), jadi semua siswa membikin pertanyaan untuk dibagikan kepada teman dan menjawab pertanyaan yang dibikin teman juga, kemudian didiskusikan, dengan strategi ini diharapkan semua tujuan dari materi ini bisa tercapai.

Materi aqidah kelas VIII SMPN 1 dan 2 Pugaan, dengan Standar Kompetensi “meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah” dan Kompetensi Dasar “menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah” dengan tujuan pembelajaran yaitu : 1. Siswa dapat mengimani Rasul Allah Swt, 2. Menjelaskan tugas-tugasnya, dan 3. Membaca dalil naqlinya.

Dari realita di lapangan, bahwa guru PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMPN 1 dan 2 Pugaan dalam menyampaikan materi menggunakan diskusi. Dalam materi ini guru terlebih dahulu menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah, kemudian siswa disuruh membaca dan menelaah literatur dan mendiskusikan perbedaan nabi dan rasul dan sifat-sifatnya, kemudian masing-masing kelompok siswa menyampaikan contoh-contoh perilaku dalam rangka meneladani sifat-sifat Rasulullah Saw secara bergiliran dan siswa juga membahas tentang rasul ulul azmi, kemudian terakhir guru menyimpulkan.

Dari paparan di atas, menurut hemat penulis bisa ditambah strategi lain, agar proses belajar mengajar menjadi hidup yaitu strategi *questions students have* (pertanyaan dari siswa). Siswa mendapat potongan kertas, kemudian mereka disuruh menulis pertanyaan untuk diserahkan ke teman sebelah kirinya, temannya membaca

pertanyaan, kalau pertanyaannya juga ingin diketahuinya maka mereka memberi centang, akan tetapi kalau ia tidak ingin tahu/sudah mengetahui sebelumnya maka kertas itu diserahkan keteman sebelahnya. Ketika kertas sampai kepada penanya, maka dilihat dari banyaknya centangan maka pertanyaan itulah yang akan dibahas. Hal ini memudahkan guru, karena pertanyaan diawali dari siswa, sehingga diketahui mana yang sudah dipahami siswa dan mana yang belum.

Materi aqidah kelas IX SMPN 1 dan 2 Pugaan, dengan Standar Kompetensi “meningkatkan keimanan kepada qadha dan qahar” dan Standar Kompetensi “menyebutkan ciri-ciri beriman kepada qadhā dan qadar” dengan tujuan pembelajaran yaitu : 1. Siswa dapat menjelaskan pentingnya beriman kepada qadhā dan qadar, 2. Menyebutkan ciri-ciri orang yang beriman kepada qadhā dan qadar.

Dari realita di lapangan, bahwa guru PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMPN 1 dan 2 Pugaan dalam menyampaikan materi menggunakan strategi *everyone is a teacher here* (semua bisa jadi guru), yaitu dengan membagikan secarik kertas/karton kepada seluruh siswa, kemudian mereka disuruh menuliskan pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari, kertas dikumpulkan kemudian dibagi lagi, mereka pastikan tidak ada siswa yang menerima soal yang ditulisnya sendiri, siswa disuruh membaca dalam hati soal yang mereka terima dan memikirkan jawabannya, satu persatu siswa diminta untuk membaca soal dan jawabannya, setelah jawaban diberikan guru meminta siswa lain untuk menambahkan, kemudian dilanjutkan siswa-siswa lainnya. Guru meminta mengumpulkan kertas-kertas tersebut, dan menyiapkan satu panelis yang akan menjawab pertanyaan, pertanyaan dibaca kemudian

diskusikan, siswa bergantian menjadi panelis, kemudian guru meminta semua siswa menuliskan dalam kertas pendapat dan hasil pengamatan mereka tentang materi pelajaran yang diberikan.

Untuk guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMPN 2 Pugaan sedikit berbeda dalam penyampaian materi ini, yang walaupun pada intinya sama-sama didiskusikan, yaitu setelah menjelaskan pengertian beriman kepada qadhā dan qadar Allah, guru membagi siswa dalam kelompok diskusi kecil untuk membahas materi yang ada, kemudian guru menyampaikan hal-hal yang harus dibahas yaitu tentang pengertian, ciri-ciri orang yang beriman kepada qadhā dan qadar, menjelaskan hubungan antara qadhā dan qadar, dan menyebutkan ayat Al- Qurān tentang qadhā dan qadar, kemudian siswa berdiskusi dan menyampaikan hasil diskusi dan yang lain membahas secara bergantian.

Berdasarkan paparan diatas, dilihat dari kompetensi dan tujuan yang ingin dicapai dari materi ini tepatlah kiranya untuk pemahaman siswa terhadap materi, digunakan strategi diatas yang kemudian didiskusikan, mengingat dengan ini siswa akan dapat dengan mudah menjelaskan tentang materi yang sedang dibahas dan dapat menyebutkan hal-hal yang berkenaan dengan materi tersebut. Karena pengetahuan tersebut diperolehnya sendiri dari pertanyaan dan jawaban yang dia cari sendiri dan dari pembahasan-pembahasan dalam mereka berdiskusi.

### **c. Akhlak**

Materi akhlak kelas VII SMPN 1 dan 2 Pugaan, dengan Standar Kompetensi”membiasakan perilaku terpuji” dan Kompetensi Dasar “menjelaskan arti

kerja keras, tekun, ulet dan teliti” dengan tujuan pembelajaran yaitu : 1. Siswa dapat menjelaskan arti kerja keras, tekun, ulet dan teliti 2. Siswa dapat menunjukkan dalilnya.

Dari realita di lapangan, bahwa guru PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMPN 1 dan 2 Pugaan dalam menyampaikan materi menggunakan diskusi dan simulasi. Guru menjelaskan perilaku terpuji seperti kerja keras, tekun, ulet dan teliti, kemudian dia membagi siswa dalam kelompok diskusi untuk membahas dan menemukan konsep yang benar tentang perilaku terpuji (kerja keras, tekun, ulet, dan teliti), dan mereka membahas dan mengungkapkan dalil tentang hal tersebut. Kemudian siswa melakukan simulasi untuk membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti.

Dari paparan diatas guru dan siswa memilih diskusi dan simulasi dalam penyampaian pembelajaran. Sebagian berpendapat bahwa diskusi dan simulasi ini adalah metode, akan tetapi menurut hamdani dalam bukunya strategi belajar mengajar bahwa strategi pengajaran terdiri atas metode dan teknik atau prosedur yang menjamin siswa mencapai tujuan. Dengan kata lain menurut beliau bahwa metode atau teknik pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran.

Namun menurut hemat penulis meskipun simulasi merupakan bagian dari strategi, akan tetapi simulasi biasanya identik dengan simbol-simbol atau peralatan yang menggantikan proses, yang biasanya untuk praktik keterampilan dan magang. Untuk materi di atas menurut penulis dengan strategi *role playing* (bermain peran), siswa diajak untuk memainkan peran bagaimana perilaku kerja keras, tekun, ulet dan

teliti. Mereka sendiri yang melakukannya, dengan masing-masing memainkan perannya.

Materi akhlak kelas VIII SMPN 1 dan 2 Pugaan, dengan Standar Kompetensi “membiasakan perilaku terpuji” dan Kompetensi Dasar “menampilkan contoh adab makan dan minum” dengan tujuan pembelajaran yaitu : 1. Siswa memahami perbedaan makan minum yang baik dan yang kurang baik. 2. Siswa mensimulasikannya.

Dari realita di lapangan, bahwa guru PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMPN 1 dan 2 Pugaan dalam menyampaikan materi menggunakan diskusi dan simulasi guru menjelaskan perilaku terpuji (adab makan dan minum) dengan dalilnya kemudian siswa membaca dan mengkaji literatur untuk menemukan konsep yang jelas dan benar tentang adab makan dan minum dan mendiskusikan tatacara makan dan minum yang benar dalam kehidupan sehari-hari, kemudian siswa melakukan simulasi untuk membiasakan diri dalam adab makan dan minum, dan untuk mempraktikkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dan keluarga.

Dari paparan diatas dikemukakan bahwa dalam menyampaikan materi guru Pendidikan Agama Islam menggunakan diskusi dan simulasi. Seperti halnya materi di atas, menurut hemat penulis materi ini bisa dengan strategi *role playing* (bermain peran), disini siswa memerankan bagaimana adab makan dan minum yang sesuai dengan syariat. Meskipun pada tujuan pembelajaran ada simulasi, namun hal ini bisa ditambah dengan strategi *role playing* (bermain peran) tadi.

Materi akhlak kelas IX SMPN 1 dan 2 Pugaan, dengan Standar Kompetensi “menghindari perilaku tercela” dengan Kompetensi Dasar “menghindari perilaku takabur” dengan tujuan pembelajaran yaitu : 1. Siswa dapat menunjukkan sikap ingin menjauhi perilaku takabur. 2. Serta membiasakan diri menjauhi perilaku takabur.

Dari realita di lapangan, bahwa guru PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMPN 1 Pugaan dalam menyampaikan materi menggunakan strategi *everyone is a teacher here* (semua bisa jadi guru), yaitu dengan membagikan secarik kertas/karton kepada seluruh siswa, kemudian mereka disuruh menuliskan pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari, kertas dikumpulkan kemudian dibagi lagi, pastikan tidak ada siswa yang menerima soal yang ditulisnya sendiri, mereka disuruh membaca dalam hati soal yang mereka terima dan memikirkan jawabannya, satu persatu siswa diminta untuk membaca soal dan jawabannya, setelah jawaban diberikan minta siswa lain untuk menambahkan, lanjutkan dengan siswa-siswa lainnya. Kumpulkan kertas-kertas tersebut, siapkan satu panelis yang akan menjawab pertanyaan, bacakan kertas dan diskusikan, siswa bergantian menjadi panelis, kemudian semua siswa diminta menuliskan dalam kertas pendapat dan hasil pengamatan mereka tentang materi pelajaran yang diberikan.

Untuk di SMPN 2 Pugaan materi ini disampaikan strategi *role playing* (bermain peran), siswa diundang untuk memainkan peran, sebelumnya guru menyampaikan kompetensi dari materi tersebut, kemudian siswa memainkannya dengan siswa-siswa lain tentang sifat takabur, betapa buruknya sifat tersebut dan

membiasakan diri untuk menjauhi dan tidak bersikap seperti tersebut. Kemudian siswa disuruh mencatat dari hasil pengamatan mereka.

Dari paparan di atas dikemukakan bahwa untuk menyampaikan materi guru menggunakan strategi *everyone is a teacher here* (semua bisa jadi guru), yang mana dalam strategi ini semua siswa aktif membuat dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dibuat mereka sendiri secara bertukar, kemudian didiskusikan, mereka menemukan sendiri jawaban dari kompetensi yang diinginkan dari materi tersebut. Juga menggunakan strategi *role playing* (bermain peran), yang mana setiap siswa memainkan perannya masing-masing yang sudah ditentukan guru berdasarkan kompetensi yang ada, mereka memerankannya sendiri bagaimana perilaku seperti dalam materi pelajaran.

#### **d. Fiqih**

Materi fiqih kelas VII SMPN 1 dan 2 Pugaan, dengan Standar Kompetensi “memahami tatacara shalat jum’at” dan Kompetensi Dasar “menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat jum’at dari pengertian, dasar hukum dan syarat-syarat sahalat jum’at” dengan tujuan pembelajaran yaitu : 1. Siswa mampu menjelaskan pengertian shalat jum’at. 2. Menjelaskan dasar hukum shalat jum’at. 3. Menjelaskan syarat-syarat mendirikan shalat jum’at.

Dari realita di lapangan, bahwa guru PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMPN 1 dan 2 Pugaan dalam menyampaikan materi menggunakan diskusi dan demonstrasi, dengan terlebih dahulu guru memotivasi siswa tentang pentingnya shalat jum’at, dan membagi siswa dalam beberapa kelompok, untuk membahas materi

tentang shalat jum'at yang guru sampaikan, mulai pengertian, syarat-syarat serta tatacara shalat jum'at, masing-masing kelompok mengemukakan pendapatnya, disambung yang lain secara bergiliran, kemudian siswa kedepan mendemonstrasikan bagaimana tatacara shalat jum'at secara bergiliran, setelah itu guru menyimpulkan pelajaran dan siswa mencatat hasil kesimpulan tersebut.

Dari paparan di atas bahwa guru menggunakan diskusi dan demonstrasi. Yang mana sebagian orang berpendapat bahwa diskusi dan demonstrasi bukanlah strategi, akan tetapi metode. Namun sekali lagi penulis tegaskan menurut Hamdani dalam bukunya strategi belajar mengajar bahwa strategi pengajaran terdiri atas metode dan teknik atau prosedur yang menjamin siswa mencapai tujuan. Strategi lebih luas daripada metode dan teknik, dengan kata lain metode dan teknik pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran.

Menurut hemat penulisan diskusi dan demonstrasi ini memang pas dipilih karena setelah siswa membahas dan berdiskusi tentang materi ini kemudian guru menyuruh siswa untuk mendemonstrasikan kompetensi tersebut. Yang mana kita ketahui bahwa metode demonstrasi dipilih untuk materi pelajaran yang berbentuk keterampilan gerak, guru bermaksud menunjukkan suatu standar penampilan, untuk mengurangi kesalahan-kesalahan.

Materi fiqih kelas VII SMPN 1 dan 2 Pugaan, dengan Standar Kompetensi “memahami tatacara shalat jama’ dan qashar” dan Kompetensi Dasar “menjelaskan shalat jama’ dan qashar dan mempraktikkan shalat jama’ dan qashar” dengan tujuan pembelajaran yaitu : 1. Siswa dapat menjelaskan pengertian shalat jama’ dan qashar



serta dasar hukumnya. 2. Siswa dapat menyebutkan syarat-syarat melaksanakan jama' dan qashar. 3. Siswa dapat melaksanakan shalat jama' dan qashar .

Dari realita di lapangan, bahwa guru PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMPN 1 dan 2 Pugaan dalam menyampaikan materi menggunakan diskusi dengan terlebih dahulu guru memotivasi siswa tentang pentingnya mengetahui shalat jama' dan qashar, kemudian guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, untuk membahas materi tentang shalat jama' dan shalat qashar mulai tentang pengertian, syarat-syarat serta tatacara shalat jama' dan shalat qashar, masing-masing kelompok mengemukakan pendapatnya, disambung yang lain secara bergiliran, kemudian guru meminta siswa kedepan mendemonstrasikan bagaimana tatacara shalat jama' dan shalat qashar secara bergiliran, setelah itu guru menyimpulkan pelajaran dan siswa mencatat.

Dari paparan di atas, bahwa guru dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan diskusi dan demonstrasi. Yang mana menurut hemat penulis dengan diskusi siswa belajar mengidentifikasi dan memecahkan masalah serta mengambil keputusan, dan juga melatih siswa berargumentasi dan berfikir rasional, dan yang lebih penting siswa akan dapat dengan cepat memahami materi yang telah ditemukan dan dipecahkan sendiri. Kemudian dipakainya demonstrasi karena shalat jama' dan shalat qashar memerlukan gerakan yang harus dicontohkan untuk mengurangi kesalahan-kesalahan nantinya dalam hal praktik di lapangan. Keduanya ini diskusi dan demonstrasi memang sudah lama kita kenal, akan tetapi masih relepan untuk dipakai karena dapat membantu keberhasilan proses belajar mengajar.

Materi fiqih kelas VIII SMPN 1 dan 2 Pugaan, dengan Standar Kompetensi “Memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan” dan Kompetensi Dasar “menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan” dengan tujuan pembelajaran yaitu : Siswa dapat menjelaskan pengertian, jenis-jenis, binatang halal dan haram melalui dalil naqlinya.

Dari realita di lapangan, bahwa guru PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMPN 1 dan 2 Pugaan dalam menyampaikan materi menggunakan strategi *card match* (menjodohkan) dengan terlebih dahulu memotivasi siswa betapa pentingnya untuk mengetahui hewan yang halal dan haram. Strategi *card match* (menjodohkan) yaitu dengan cara membagikan kartu yang sudah berisi nama-nama hewan yang halal dan haram, masing-masing siswa memasang mana hewan yang halal dan mana hewan yang haram, setelah itu guru membagi siswa dalam kelompok diskusi untuk membahas masalah tersebut dengan terlebih dahulu guru memberitahukan materi-materi yang akan dibahas, yaitu tentang pengertian makanan halal dan haram, jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan serta dalil naqlinya. Masing-masing kelompok berdiskusi kemudian mengemukakan argumennya secara bergantian. Dan terakhir guru memberikan kesimpulan dan siswa mencatat.

Dari paparan di atas, bahwa guru dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan strategi *card match* (menjodohkan), yang mana strategi ini digunakan untuk melatih siswa mencari pasangan dari materi yang telah ditentukan. Dengan berhasilnya siswa mencari pasangan/menjodohkan nama-nama hewan yang halal dipasangkan ke halal, dan nama-nama hewan yang haram dipasangkan ke haram, itu

berarti dengan sendirinya siswa sudah memahami hewan yang halal dan haram dan sudah bisa membedakan jenis hewan halal dan haram. Kemudian dikuatkan lagi dengan diskusi, dan juga membahas dalil naqlinya

Materi fiqih kelas IX SMPN 1 dan 2 Pugaan, dengan Standar Kompetensi “memahami tatacara berbagai shalat sunnah” dan Kompetensi Dasar “menyebutkan contoh shalat sunnah berjamaah dan munfarid” dengan tujuan pembelajaran yaitu : Siswa dapat menjelaskan pengertian shalat sunnah berjamaah dan munfarid serta menjelaskan ketentuannya.

Dari realita di lapangan, bahwa guru PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMPN 1 dan 2 Pugaan dalam menyampaikan materi menggunakan strategi *everyone is a teacher here* (semua bisa jadi guru). Sebelumnya dengan terlebih dahulu memotivasi siswa pentingnya mengetahui tatacara shalat sunnah. Guru menggunakan strategi *everyone is a teacher here* (semua bisa jadi guru) yaitu dengan membagikan kertas/kartun, kemudian siswa diminta untuk membuat pertanyaan di kartun yang telah dibagikan, kemudian dikumpulkan dan dibagi kembali untuk mencari jawaban dan guru memastikan tidak ada siswa yang menerima pertanyaan yang ia bikin sendiri. Satu persatu siswa diminta untuk membaca soal dan jawabannya, setelah jawaban diberikan, guru meminta siswa lain untuk menambahkan, kemudian dilanjutkan dengan siswa-siswa lainnya. Kumpulkan kertas-kertas tersebut, guru menyiapkan satu panelis yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, kemudian kertas dibacakan dan diskusikan, siswa bergantian menjadi panelis,

kemudian guru meminta semua siswa menuliskan dalam kertas pendapat dan hasil pengamatan mereka tentang materi pelajaran yang diberikan.

Dari paparan di atas, bahwa guru dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan strategi *everyone is a teacher here* (semua bisa jadi guru), strategi ini tepat dipakai untuk mendapatkan partisipasi siswa secara keseluruhan. Ini bisa dilihat dari mereka menuliskan pertanyaan di kertas, mulai dari menyebutkan pengertian dan ketentuan shalat sunnah berjamaah dan munfarid, menyebutkan contoh shalat sunnah berjamaah dan munfarid, dari materi-materi itu mereka buat pertanyaan, yang nantinya akan dijawab secara bertukar diantara siswa. Kemudian mereka bahas secara bergiliran, kemudian akan ada panelis yang akan menjawab dan membahas pertanyaan tersebut, panelis ditunjuk secara bergiliran. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan strategi ini, siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

#### **e. Tarikh dan Kebudayaan Islam**

Materi tarikh dan kebudayaan Islam kelas VII SMPN 1 dan 2 Pugaan, dengan Standar Kompetensi “memahami sejarah nabi Muhammad Saw” dan Kompetensi Dasar “menjelaskan misi Nabi Muhammad Saw untuk menyempurnakan akhlak membangun manusia mulia dan bermanfaat”. Dengan tujuan pembelajaran yaitu : 1. Siswa dapat menjelaskan misi kerasulan Muhammad Saw untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. 2. Siswa dapat menjelaskan misi kerasulan Muhammad Saw untuk membangun manusia yang mulia dan bermanfaat.

Dari realita di lapangan, bahwa guru PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMPN 1 dan 2 Pugaan dalam menyampaikan materi menggunakan strategi *everyone is a teacher here* (semua bisa jadi guru). Sebelumnya dengan terlebih dahulu memotivasi siswa pentingnya memahami sejarah Nabi Muhammad Saw. Guru menggunakan strategi *everyone is a teacher here* (semua bisa jadi guru) yaitu dengan membagikan kertas kepada seluruh siswa, kemudian mereka disuruh menuliskan pertanyaan tentang materi yang sedang dibahas yang sudah dituliskan, kemudian kertas tersebut dikumpulkan kembali, setelah itu dibagi lagi kepada siswa, dan tidak ada siswa yang menerima kertasnya sendiri, kemudian mereka disuruh menjawab, dan masing-masing siswa secara bergiliran membacakan pertanyaan dan jawabannya, kemudian kertas dikumpul kembali, dan guru meminta siswa menjadi panelis untuk menjawab pertanyaan, kemudian pertanyaan dibaca dan didiskusikan dan masing-masing siswa bergiliran menjadi panelis, kemudian guru meminta semua siswa mencatat semua hasil yang sudah dibahas dalam materi ini

Dari paparan di atas, bahwa guru dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan strategi *everyone is a teacher here* (semua bisa jadi guru), seperti halnya materi di atas. Strategi ini tepat dipakai untuk mendapatkan partisipasi siswa secara keseluruhan. Dalam materi ini banyak hal-hal yang perlu penjelasan seperti jelaskan misi kerasulan Muhammad Saw, untuk menyempurnakan akhlak manusia mulia, kemudian jelaskan misi kerasulan Muhammad Saw, untuk membangun manusia yang bermanfaat. Kemudian juga membuat laporan mengenai perjuangan Nabi Muhammad Saw dalam menghadapi masyarakat Makkah. Untuk materi yang

banyak dan perlu pembahasan mendalam ini cocok dipakai strategi ini, dan yang terpenting seluruh siswa terlibat secara aktif.

Materi tarikh dan kebudayaan Islam kelas VIII SMPN 1 dan 2 Pugaan, dengan Standar Kompetensi “memahami sejarah dakwah Islam” dan Kompetensi Dasar “menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abbasiyah” dengan tujuan pembelajaran yaitu : 1. Siswa dapat menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sebelum masa Abbasiyah. 2. Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.

Dari realita di lapangan, bahwa guru PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMPN 1 dan 2 Pugaan dalam menyampaikan materi menggunakan diskusi dengan terlebih dahulu memotivasi siswa tentang pentingnya memahami sejarah dakwah Islam. Mengenai materi ini guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil, kemudian masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ditentukan, dan masing-masing kelompok berdiskusi dan menyampaikan tanggapannya diikuti oleh kelompok lainnya, kemudian terakhir guru memberikan kesimpulan, dan siswa diminta untuk mencatat kesimpulan tersebut.

Dari paparan di atas, bahwa guru dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan diskusi. Menurut hemat penulis materi ini akan efektif dengan diskusi, karena tujuan pembelajaran siswa dapat menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sebelum masa Abbasiyah dan menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah, dengan diskusi siswa sudah terbiasa menyampaikan pendapat dan berinteraksi dengan siswa lainnya ataupun dengan guru,

yang mana diskusi itu sendiri merupakan interaksi antar siswa atau interaksi siswa dengan guru, untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali, atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu. Dengan diskusi siswa akan mampu menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sebelum masa Abbasiyah dan menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.

Materi tarikh dan kebudayaan Islam kelas VIII SMPN 1 dan 2 Pugaan, dengan Standar Kompetensi “memahami sejarah tradisi Islam Nusantara” dan Kompetensi Dasar “menceritakan seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam” dengan tujuan pembelajaran yaitu : 1. Siswa dapat menjelaskan pengertian seni budaya lokal, tradisi Islam. 2. Siswa dapat menyebutkan contoh budaya lokal yang merupakan tradisi Islam.

Dari realita di lapangan, bahwa guru PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMPN 1 dan 2 Pugaan dalam menyampaikan materi menggunakan strategi *everyone is a teacher here* (semua bisa jadi guru) diawali dengan memotivasi siswa tentang pentingnya memahami sejarah tradisi Islam Nusantara. Dalam strategi *everyone is a teacher here* (semua bisa jadi guru) ini yaitu dengan membagikan kertas kepada seluruh siswa, kemudian mereka disuruh membuat pertanyaan tentang materi ini yang sudah ditetapkan, kemudian kertas-kertas tersebut dikumpulkan kembali, dan setelah itu dibagikan kembali kepada seluruh siswa, dan tidak ada siswa yang menerima kertasnya sendiri, kemudian mereka disuruh menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, dan masing-masing membaca pertanyaan dan jawaban secara bergiliran,

kemudian kertas dikumpulkan kembali, dan siswa ditunjuk untuk menjadi penulis dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dibacakan kemudian didiskusikan, terakhir siswa disuruh mencatat semua hasil dari materi yang telah dipelajari

Dari paparan di atas, bahwa guru dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan strategi *everyone is a teacher here* (semua bisa jadi guru), seperti halnya materi di atas. Strategi ini tepat dipakai untuk mendapatkan partisipasi siswa secara keseluruhan. Dalam materi ini banyak hal-hal yang perlu penjelasan misalkan menjelaskan pengertian seni budaya lokal, tradisi Islam, dan menyebutkan contoh budaya lokal yang merupakan tradisi Islam.

Untuk materi yang memerlukan penjelasan yang panjang seperti ini perlu pembahasan mendalam, dan cocok dipakai strategi ini, dan yang terpenting dari strategi ini seluruh siswa terlibat secara aktif.

## **2. Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.**

### **a. Perhatian siswa terhadap pelajaran.**

Perhatian merupakan salah satu unsur yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, oleh karena itu ia juga harus diperhatikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar.

Berdasarkan realita di lapangan bahwa siswa-siswi di SMPN 1 dan 2 Pugaan perhatian mereka dalam menghadapi pelajaran baik, ini dapat dilihat dari perhatian dan kesiapan mereka sebelum pelajaran itu dimulai.



**b. Siswa dibimbing untuk mendapatkan pengamalan dan kompetensi yang diinginkan.**

Pengamalan merupakan kompetensi akhir yang diharapkan dari proses belajar mengajar, karena itu guru harus memperhatikan hal tersebut. Dalam rangka mendapatkan pengamalan dari sebuah kompetensi yang diinginkan, maka guru harus berusaha membimbing dengan semaksimal mungkin, agar nilai-nilai yang terkandung dalam materi pelajaran dapat diamalkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan realita di lapangan bahwa bapak dan ibu guru menggunakan berbagai strategi dalam menyampaikan pelajaran, sehingga kompetensi yang ada dapat dipahami siswa dan nilai-nilai yang terkandung dalam materi tersebut diamalkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Siswa dilibatkan untuk menemukan apa yang menjadi tujuan dari proses belajar mengajar.

**c. Melihat pengalaman dan kompetensi siswa yang ada, untuk menimbulkan kegiatan belajar**

Pengalaman siswa terhadap materi dan kompetensi yang sudah mereka miliki adalah modal dasar bagi guru didalam menyampaikan materi selanjutnya. Untuk itu lah guru harus mempelajari dan mengetahui hal tersebut, guna kelancaran materi selanjutnya.

Berdasarkan realita di lapangan, bahwa bapak dan ibu guru sebelum memulai pelajaran mengadakan pretes yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan materi yang akan diajarkan, dari situ guru dapat mengetahui kompetensi dan

pengalaman yang sudah dimiliki siswa, untuk menimbulkan kegiatan belajar mengajar dan materi selanjutnya.

### **3. Guru harus memaknai kegiatan belajar.**

#### **a. Guru harus membuat kegiatan belajar hidup**

Suasana kelas yang aktif dan terlihat hidup akan membuat proses belajar mengajar menjadi lancar. Dimana terjadi interaksi positif antara guru dan siswa, oleh karena itu seorang guru harus pandai-pandai membuat suasana kelasnya menjadi hidup, agar kegiatan pembelajaran akan berhasil.

Berdasarkan realita di lapangan, bahwa bapak dan ibu guru didalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada keaktifan siswa. Disetiap materi pelajaran siswa selalu aktif dalam mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.

#### **b. Guru membuat kegiatan belajar mengajar relevan dengan kehidupan keseharian siswa.**

Sebuah pembelajaran akan dirasakan bermakna, jika apa yang guru sampaikan dapat bermanfaat bagi siswa-siswinya. Oleh karena itu apa yang guru ajarkan harus relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, agar materi tersebut benar-benar dirasakan manfaatnya.

Berdasarkan realita di lapangan, bahwa bapak dan ibu guru didalam menyampaikan materi pembelajaran berusaha membuat materi tersebut relevan dengan kehidupan siswa, hal ini mungkin saja akan terkendala dengan silabus yang

sudah ada, akan tetapi hal itu tidak akan terjadi, karena materi Pendidikan Agama Islam selalu akan bersentuhan dengan kehidupan sehari-hari.

**c. Guru harus menantang rasa ingin tahu dan imajinasi siswa.**

Dalam pembelajaran siswa akan terlibat secara fisik dan juga mental, oleh karena itu seorang guru harus memahami hal tersebut. Guru harus bisa membuat materi yang ia sampaikan menarik dan menantang mereka untuk mengetahui lebih jauh dan membuat mereka merasa bagian dari proses tersebut.

Berdasarkan realita di lapangan, bahwa dalam proses pembelajaran bapak dan ibu guru berusaha melibatkan siswa tidak hanya fisik tetapi juga mental. Siswa dimotivasi untuk mempelajari dan menemukan kompetensi yang diharapkan dari sebuah proses pembelajaran. Seperti halnya untuk materi praktik, misalnya tentang bagaimana perilaku hidup bersih. Maka guru akan melibatkan siswa secara langsung untuk menemukan kompetensi tersebut, dengan ikut langsung memainkan peran bagaimana hidup bersih, mereka diberi kebebasan berimajinasi didalam peran tersebut..

**B. Hasil Bimbingan Pengamalan Ajaran Agama Islam Pada Siswa SMPN di Kecamatan Pugaan, Kabupaten Tabalong.**

**1. Memahami Materi Pelajaran.**

**a. Siswa Mengerti Materi yang Diajarkan.**

Tercapainya kompetensi dari sebuah pembelajaran merupakan harapan guru, akan tetapi untuk mencapai kompetensi tersebut guru harus bekerja sama dengan siswa. Oleh karena itu siswa harus terlibat langsung dalam mencapai kompetensi, dan

pada setiap materi pembelajaran guru harus memberitahukan kompetensi yang akan dicapai dari prose tersebut. Dengan tercapainya kompetensi itu berarti materi yang disampaikan berhasil dan dapat dimengerti siswa.

Berdasarkan realita di lapangan bahwa siswa dilibatkan dalam pencapaian kompetensi dari setiap materi pembelajaran, sehingga mereka mengerti, dan mereka dapat menjelaskan dan mengerti kompetensi yang akan mereka capai.

**b. Siswa Dapat Menjawab Pertanyaan.**

Pada setiap akhir SKKD (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar), biasanya ada instrument/soal yang diberikan. Hal itu untuk mengetahui apakah sudah tercapai kompetensi yang diinginkan dari sebuah pembelajaran.

Berdasarkan realita di lapangan, guru memberikan instrument/soal kepada siswa untuk dijawab pada akhir materi pelajaran, dan siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut.

**c. Dapat Mengerjakan Rugas dan PR (Pekerjaan Rumah)**

Keberhasilan proses pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari kemampuan siswa mengerjakan tugas dan mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru. Meskipun itu semua bukan jaminan, karena boleh jadi tugas dan pekerjaan rumah tersebut dikerjakan oleh orang lain. Hal itu tidak akan terjadi kalau guru pada saat memberikan tugas dan pekerjaan rumah tersebut memantau hasil dari pekerjaan tersebut dan mengujikannya kembali di dalam kelas.

Berdasarkan realita di lapangan, bahwa siswa mampu melaksanakan tugas dan mampu mengerjakan dan jawab pekerjaan rumah yang diberikan guru. Setelah tugas dan pekerjaan rumah dikumpulkan, guru mengulanginya di dalam kelas untuk minta penjelasan dari tugas dan jawaban yang sudah dibuat siswa.

## **2. Aktif Dalam Mengikuti Pelajaran Agama dan Juga Kegiatan Keagamaan.**

### **a. Pembacaan Surah Yasin, al- Waqiah dan al- Mulk**

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah merupakan bukti bahwa di sekolah tersebut Pendidikan Agama Islamnya sudah diterapkan, tidak hanya sekedar konsep tapi sudah dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan kegiatan tersebut akan menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan realita di lapangan, bahwa di SMPN 1 Pugaan setiap hari sebelum pelajaran dimulai diadakan pembacaan yasin yaitu pada hari senin, al-waqiah pada hari selasa dan al-mulk (tabarak) pada hari rabu. Sementara di SMPN 2 Pugaan pembacaan surah yasin dan surah-surah pendek pada setiap hari. Semua siswa mengikuti kegiatan tersebut, dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru-guru lain terutama yang sedang piket.

### **b. Tadarrus Al- Quran**

Al-Quran merupakan salah satu materi yang terkandung didalam materi Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu siswa harus bisa dan kalau perlu paseh membaca Al- Quran. Disamping itu Al- Quran merupakan kitab kita yang diwariskan Rasulullah Saw kepada ummatnya.

Berdasarkan realita di lapangan, bahwa di SMPN 1 Pugaan secara rutin setiap hari kamis, jum'at dan sabtu diadakan tadarus Al- Qurān sebelum pelajaran dimulai, dan juga sebelum shalat zuhur berjamaah juga diadakan tadarus Al-Qurān yang dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam, satu persatu siswa membaca sambil membimbing makharijul huruf dan tajwidnya. Dan setiap hari kamis sore setelah shalat asar diadakan pelajaran seni baca Al-Qurān yang gurunya didatangkan dari luar yang bagus bacaannya.

Untuk di SMPN 2 Pugaan tadarus Al- Qurān setelah shalat zuhur berjamaah, siswa dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islamnya sendiri. Dan secara rutin sebelum zuhur pada pesantren kilat dibulan ramadhan.

### **c. Shalat Dhuha**

Shalat dhuha merupakan shalat yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik. Sangat baik diamalkan untuk mengundang rahmat dan kasih sayang Allah Swt. Shalat dhuha salah satu shalat sunnah yang dianjurkan untuk mengerjakannya. Segini mungkin siswa dikenalkan dan dibimbing untuk melaksanakannya, agar nantinya mereka mampu secara mandiri untuk melaksanakannya.

Berdasarkan realita di lapangan, bahwa di SMPN 1 Pugaan secara rutin setiap hari melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah, yang dilaksanakan pada waktu istirahat pertama. Siswa tanpa diperintah lagi, begitu istirahat langsung mengambil air wudhu di keran-keran depan musalla dan juga tersedia di depan lokal masing-masing. Semua guru Pendidikan Agama Islam ikut shalat juga guru-guru lain sebagian ada yang ikut, setelah shalat mereka membaca do'a secara bersama-sama.

Untuk di SMPN 2 Pugaan, mereka juga melaksanakan shalat dhuha secara berjama'ah, akan tetapi tidak rutin setiap hari. Dan kebetulan di SMPN 2 Pugaan guru Pendidikan Agama Islamnya hanya satu orang. Dan untuk kegiatan pesantren kilat di bulan ramadhan, mereka melaksanakan shalat dhuha setiap hari.

#### **d. Shalat Berjama'h**

Shalat berjamaah lebih utama dari shalat sendirian dua puluh tujuh derajat, hal itu merupakan bonus yang Allah berikan kepada hamba-Nya yang melaksanakannya. Untuk orang laki-laki diperintahkan untuk selalu berjamaah di mesjid atau musalla dan perempuan lebih afdal berjamaahnya di rumah. Kepada siswa ditanamkan dan dibiasakan secara dini tentang shalat berjamaah ini, agar nantinya mereka akan terbiasa untuk melaksanakannya.

Berdasarkan realita di lapangan, bahwa di sekolah SMPN 1 dan 2 Pugaan, dilaksanakan shalat zuhur berjamaah setiap hari senin sampai hari kamis. Dan yang menjadi imam untuk di SMPN 1 Pugaan dari guru mata pelajaran lain, karena guru Pendidikan Agama Islamnya semua perempuan. Dan bisa juga ditunjuk dari siswa kelas IX yang terlebih dahulu sudah dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam. Dan untuk di SMPN 2 Pugaan yang menjadi imam adalah guru Pendidikan Agamanya Islamnya sendiri..

#### **e. Pembacaan Do'a-Do'a**

Do'a merupakan senjatanya orang beriman, dengan do'a seseorang akan merasa ada kekuatan lain di luar kekuatannya. Seseorang tidak bisa hanya mengandalkan dirinya sendiri dalam setiap sesuatu, mesti ada sandaran yang

akan menguatkan dan menolongnya Dialah Allah sang pencipta alam ini. Siswa-siswi dibiasakan untuk selalu berdo'a memohon kepada Allah atas segala nikmat, keselamatan dan lain sebagainya kepada Allah. Ini sebagai pendidikan kepada mereka dan supaya tidak sombong atas hasil yang ia peroleh, yaitu ada kekuatan lain yang hanya dengan Nya kita memohon dan meminta pertolongan.

Berdasarkan realita di lapangan, bahwa di SMPN 1 dan 2 Pugaan, setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai, mereka membaca do'a-do'a dan juga asmaul husna secara bersama-sama dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam, juga oleh guru-guru lain yang mengajar pagi itu.

#### **f. Mengikuti Lomba-Lomba**

Adanya lomba merupakan pemacu semangat buat siswa untuk berkarya dan berprestasi. Meskipun kalah menang bukanlah tujuan, akan tetapi dengan mereka berani tampil saja, itu sudah merupakan suatu prestasi. Dengan lomba ini akan mengukur kualitas dari hasil perjuangan selama ini.

Berdasarkan realita di lapangan bahwa di SMPN 1 Pugaan, sering mengikuti lomba-lomba keagamaan, baik yang dilaksanakan oleh pihak sekolah yang biasanya setelah ulangan, ataupun juga yang dilaksanakan oleh pihak kecamatan, kabupaten dan bahkan yang dilaksanakan oleh pihak propinsi. Cabang-cabang yang dilombakan biasanya azan, tilawah, da'i cilik, tatacara shalat, membaca syair maulid habsyi dan diba'i. Dan diantaranya ada yang mendapatkan juara, untuk tingkat propinsi mereka pernah mengikuti lomba tilawah.



Untuk di SMPN 2 Pugaan menurut guru Pendidikan Agama Islamnya, tidak mengikuti lomba-lomba yang dilaksanakan di luar, karena alasan tempat mereka yang jauh, sehingga kesulitan membawa siswa keluar.

### **3. Mengamalkan Nilai-Nilai, Khususnya yang Ada dalam Materi Pelajaran**

#### **a. Membaca Al- Qurān dengan Tajwid**

Membaca Al- Qurān dengan tajwid merupakan fardhu ain bagi kita didalam membaca Al- Qurān, dengan mempelajari tajwid, akan memudahkan kita untuk membaca Al- Qurān dengan baik dan benar. Dalam materi Pendidikan Agama Islam pelajaran tajwid dibahas dalam materi Al- Qurān dan ada pembahasan tersendiri tentang hal itu.

Berdasarkan realita di lapangan, bahwa siswa-siswi pada umumnya mengerti ilmu tajwid dan dapat menerapkannya pada saat membaca Al- Qurān, meskipun demikian masih ada yang belum begitu paham tentang ini.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, bahwa siswa-siswi pada umumnya mengetahui cara membaca Al- Qurān dengan baik, meskipun masih ada sebagian yang belum begitu memahami.

#### **b. Mengimani dan Meyakini Rukun Iman.**

Iman artinya percaya, mengimani rukun iman berarti mempercayai dan meyakini adanya rukun iman yang berjumlah 6 perkara tersebut dengan sebenarnya, yaitu percaya kepada Allah, percaya kepada Malikat, percaya kepada kitab-kitab, percaya kepada Rasul, percaya kepada hari akhir dan percaya kepada qadha

dan qadar Allah. Dan untuk pembahasan di semester 2 ini yaitu iman kepada Malaikat, iman kepada Rasul dan iman kepada qadha dan qadar.

Berdasarkan realita di lapangan bahwa setelah materi ini disampaikan, siswa mempercayai adanya malaikat Allah, adanya Rasul-Rasul Allah dan tentang ketentuan yang sudah Allah takdirkan dalam kehidupan, yaitu qadha dan qadar Allah.

### **c. Berperilaku Terpuji**

Perilaku terpuji atau bisa dikatakan akhlak yang mulia adalah buah dari pengamalan dari ajaran dan nilai-nilai yang terdapat didalam Pendidikan Agama Islam. Dengan perilaku terpuji dan akhlak yang mulia dari siswa-dan siswi merupakan salah satu indikator dari keberhasilan Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan realita di lapangan, bahwa siswa-siswi berakhlak dengan akhlak yang mulia, tidak adanya perkelahian dan mereka saling bantu membantu didalam menjaga kebersihan dengan bergiliran membersihkan ruang kelas, dan pekarangan sekolah, saling meminjami buku dan alat-alat sekolah

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, bahwa siswa-siswi berakhlak dengan akhlak yang mulia, mereka membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya perkelahian, mereka saling membantu dan bergotong royong didalam menjaga ketertiban, keamanan dan kebersihan sekolah, saling tolong menolong terhadap teman, selalu meminta izin disetiap melakukan sesuatu, menghormati guru dan tamu yang datang ke sekolah, membiasakan kerja keras, tekun didalam belajar, menjaga adab ketika makan dan

minum, biasanya mereka makan dan minum di tempat khusus warung dan kantin yang tersedia.

**d. Menghindari Perbuatan Tercela**

Perbuatan tercela lawan dari perbuatan terpuji, perbuatan ini harus dihindari dan dibimbing siswa-siswi jangan sampai berperilaku tersebut, karena akan merusak masa depan mereka.

Berdasarkan realita di lapangan, bahwa siswa-siswi dibimbing dan diarahkan untuk tidak berperilaku tercela, seperti hasad, dengki, ghibah, namimah, takabur, munafik dan lain sebagainya, dengan cara menegur kalau ada siswa-siswi yang mengarah kesitu dan selalu memberikan nasehat, baik di dalam kelas ataupun di luar kelas.

**e. Memahami Hukum Islam Tentang Hewan Sebagai Sumber Bahan Makanan.**

Hewan sebagai sumber makanan ada yang halal dan ada yang haram. Hewan yang haram adalah hewan yang tidak boleh dimakan, baik karena memang zatnya dan bendanya yang haram, atautkah cara mendapatkannya yang tidak dibenarkan. Dan hewan yang halal adalah hewan yang boleh dikonsumsi oleh kita.

Berdasarkan realita di lapangan, bahwa siswa-siswa bisa mengenali dan memberikan contoh hewan yang halal dan haram untuk dikonsumsi.

**f. Memahami Tatacara Berbagai Shalat Sunnah (Berjama'h dan Munfarid).**

Shalat sunnah berjama'ah yaitu shalat sunnah yang dilakukan bersama-sama/berjamaah, dan shalat sunnah munfarid adalah shalat sunnah yang dikerjakan sendiri.

Berdasarkan realita di lapangan, bahwa siswa-siswi mengerti tentang shalat sunnah berjama'ah dan shalat sunnah munfarid, dan mereka bisa melakukannya.

**g. Memahami Sejarah Nabi Muhammad Saw, Sejarah Dakwah Islam dan Sejarah Tradisi Islam Nusantara.**

Sejarah adalah sesuatu yang terjadi dimasa lalu yang memiliki nilai. Kita harus menghargai sejarah, apalagi sejarah yang berkenaan dengan agama kita.

Berdasarkan realita di lapangan, bahwa siswa-siswi memahami sejarah Nabi Muhammad Saw bagaimana peristiwa kelahiran beliau, bagaimana kehidupan beliau dari kanak-kanak hingga diangkat menjadi Rasul, sejarah dakwah Islam yaitu menceritakan pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Nabi Muhammad Saw dan masa sahabat dan sejarah tradisi Islam Nusantara yaitu tentang seni budaya lokal yang bernuansa Islami, seni budaya sekarang yang merupakan warisan tradisi Islam.

**C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Guru PAI dalam Membimbing Pengamalan Ajaran Agama Islam Pada Siswa SMPN di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong**

**1. Tujuan yang Jelas**

Tujuan adalah merupakan pedoman dan sekaligus sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya tujuan yang jelas maka mudah dicapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan realita di lapangan, bahwa memang faktor tujuan ini sangatlah mempengaruhi proses guru Pendidikan Agama Islam didalam membimbing pengamalan ajaran agama Islam ini. Beruntunglah guru bahwa tujuan itu paling tidak sudah termaktub didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hal itu paling tidak akan menjadi dasar acuan bagi guru didalam mencapai proses.

## **2. Kemampuan Guru**

Guru yang memiliki kemampuan yang tinggi akan bersikap kreatif dan inovatif dan selalu mencoba dan mencoba penemuan baru dalam hal penyampaian materi pembelajaran kepada siswa.

Berdasarkan realita di lapangan, bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran Bapak dan Ibu guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan melihat silabus, kemudian menyampaikan pelajaran dengan menggunakan strategi yang akan memudahkan siswa menerima isi dari materi pelajaran.

## **3. Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar**

Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kualitas guru. Tinggi atau rendahnya latar belakang pendidikan guru berbanding lurus dengan tingkat kualitas guru. Semakin tinggi pendidikan guru semakin luas dan dalam ilmu pengetahuan guru. Dan pengalaman mengajar mempengaruhi mutu kegiatan pembelajaran. Karena besar pengaruhnya terhadap mutu guru, guru yang pengalaman

mengajarnya sedikit akan berbeda kualitasnya dengan guru yang sudah lama mengajar.

Berdasarkan realita di lapangan, bahwa keempat guru PAI di SMPN 1 dan 2 Pugaan semuanya sarjana Pendidikan Islam. Dan pengalaman mengajar untuk SMPN 1, Ibu Dra.Safiah 15 tahun, 8 bulan, Ibu Dra. Hj. Nordinah 13 tahun, 2 bulan, Ibu Norul Ainiah, S. PDI 4 tahun, 8 bulan. Untuk SMPN 2 Pugaan Bapak H. Mulkani, S. Ag pengalaman mengajarnya 26 tahun, 6 bulan.

#### **4. Siswa atau Anak Didik.**

Siswa atau anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah.Orang tuanyalah yang memasukkannya untuk dididik agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan di kemudian hari.Kepercayaan orang tua anak diterima oleh guru dengan kesadaran dan penuh keikhlasan.Maka jadilah guru sebagai pengemban tanggung jawab yang diserahkan itu.

Berdasarkan realita di lapangan, bahwa menurut Bapak dan Ibu guru dalam membimbing pengamalan ajaran agama ini terkadang hambatan dari siswa, karena watak dan kebiasaan yang dibawa dari rumah yang sudah mendarah daging, sehingga guru merasa kesulitan merubahnya. Ditambah lagi dengan perbedaan latar belakang, sikap, watak dan lainnya.